JURNAL

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *NON PERFORMANCE LOAN* (NPL), *OPERATIONAL COST TO OPERATIONAL EXPENSES* (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015

ANALYSIS OF EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMANCE LOAN (NPL), OPERATIONAL COST TO OPERATIONAL EXPENSES (ROA) ON FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKS LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA YEAR 2013 - 2015

Oleh:

M. ARIFAI WIBOWO

12.1.02.01.0083

Dibimbing oleh :

1. **Dr. H. M.Anas, SE,MM.,M.Si.**
2. **Diah Nurdiwati, S.E., MSA**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: M. Arifai Wibowo
NPM	: 12.1.02.01.0083
Telepon/HP	: 085704588398
Alamat Surel (Email)	: entiz.arif@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), *Operational Cost to Operational Expenses* (bopo) terhadap kinerja keuangan pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. H. M.Anas,SE,MM.,M.Si. NIDN. 0028106601	Diah Nurdiwati, S.E., MSA NIDN. 0728067201	M. Arifai Wibowo NPM. 12.1.02.02.0083

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *NON PERFORMANCE LOAN* (NPL), *OPERATIONAL COST TO OPERATIONAL EXPENSES* (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015

M. Arifai Wibowo
12.1.02.01.0083
Ekonomi - Akuntansi
entiz.arif@gmail.com
Dr. H. M.Anas, SE,MM.,M.Si. dan Diah Nurdiwati, S.E., MSA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

M. Arifai Wibowo: Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), *Operational Cost To Operational Expenses* (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Rasio keuangan yang diteliti tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Operational Cost To Operational Expenses* (BOPO) sebagai variabel independen dan kinerja keuangan dengan pengukuran menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah CAR, LDR, NIM, NPLdan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI? (2) CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 24 bank umum dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 17*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) LDR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum yang terdaftar di BEI, sedangkan CAR dan NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum yang terdaftar di BEI. (2) CAR, LDR, NIM, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum yang terdaftar di BEI.

KACA KUNCI: *Net Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), *Operational Cost To Operational Expenses* (BOPO), *Return On Assets* (ROA).

I. LATAR BELAKANG

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara. Perlu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum.

Selain itu, bank harus menperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu terpelihara karena bank mengandalkan kepercayaan nasabah dalam kegiatan usahanya (Merkusiwati, 2007 dalam Ponco, 2008). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besar profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kinerja keuangan perbankan.

Menurut Diana (2009) Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), dan Biaya Operasional di banding Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

Rasio LDR yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Oleh karena itu di butuhkan pengelolaan dana yang baik agar kinerja keuangan bank juga lebih optimal (Kusuno, 2003).

Rasio NIM mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga kredit yang telah disalurkan. Semakin besar

NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat dan juga kinerja keungan lebih baik (Mahardian, 2008).

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan semakin buruk pula kinerja keuangan dalam suatu bank (Herdiningtyas, 2002).

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Masalah lain yang timbul yaitu jika rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performance Loan* (NPL), dan biaya Operasional di banding Pendapatan Operasional (BOPO) tidak dapat dipenuhi akan mengakibatkan kinerja keuangan yang berantakan dan akan mengakibatkan krisis moneter yang terus-menerus yang akan mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin, salah satu caranya dengan melihat kinerja keuangan.

II. METODE

Pendekatan Penelitian dan Teknik

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono

(2010: 12), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan diolah dengan menggunakan teknik statistic. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan diolah dalam penelitian ini berbentuk angka.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *expost facto*.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah diarsipkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 6). Penelitian ini menggunakan *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data kejadian masa lampau, yaitu laporan keuangan tahun 2013 – 2015.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Studi Pustaka

Selain mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, penelitian ini juga menggunakan referensi pustaka atau buku-buku yang menjadi landasan teori maupun yang berkaitan dengan proses penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

a. Pengujian Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. yaitu :

Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Koefisien Determinasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas adalah :

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik dan analisis statistik.

a) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2005: 110) "salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal".

b) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov Test* (K-S). Menurut Ghozali (2005: 114) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91-92) "uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson Ghozali (2011: 111):

Tabel 3.4

Durbin-watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada korelasi negative	No desicison	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Ghozali (2011: 111)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2005: 105), "jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas". Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah di angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiplay regression analysis*). Menurut Ghozali (2009: 13) "regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen)". Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), $Net\ InterestMargin$ (X_3), *Non Performance Loan* (X_4), dan *Operating Expanses To Operating Income* (X_5) terhadap *Return On Asset (Y)* dengan menggunakan program SPSS v.20 *for Windows*.. Persamaan umum regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Bilangan Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy RatioCurrent Ratio*

X_2 = *Loan to Deposit RatioQuick Ratio*

X_3 = *Net Interest Margin*

X_4 = *Non Performance Loan*

X_5 = *Operating Expanses To Operating Income*

e = Variabel Pengganggu

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Algifari (2001: 228), koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai

dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Begitu pula sebalinya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel depende amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,277 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil *Capital Adequacy Ratio* dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat kinerja keuangan, maka dari itu hipotesis pertama H_1 ditolak.

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return on Asset* (ROA). Namun, rata rata angka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sebesar 17,97% sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% hal ini berarti kecukupan modal perbankan di Indonesia sudah baik dan *solvable*.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan

Abdurrakhman (2015) yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,034 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil LDR dapat menjelaskan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka dari itu hipotesis kedua H_2 diterima.

Suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga ini akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diproksikan dengan ROA dan membuat kinerja keuangan di perusahaan dapat di katakan baik. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pemberian kredit atau penarikan dana oleh masyarakat akan semakin meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan Anggrainy Putri Ayuningrum (2010) dan Usman (2005) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan mempengaruhi variabel *Return On Asstes* (ROA).

3. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan *Net Interest Margin* (NIM) lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,506 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil *Net Interest Margin* dapat menjelaskan tidak ada pengaruh

terhadap Kinerja Keuangan, maka dari itu hipotesis ketiga H_3 ditolak.

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimilki oleh bank. Rata-rata nilai NIM selalu diatas standart Bank Indonesia namun pada setiap kenaikan NIM dapat meningkatkan ROA, seperti pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2013 rata-rata nilai NIM sebesar 5,31% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 4,62% serta mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4.77. Namun, nilai ROA pada tahun pada tahun 2013 sebesar 21.60% menurun menjadi 19.06% pada tahun 2014 serta naik lagi di tahun 2015 sebesar 22.12%. Salah satu penyebabnya yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit bisa ditekan dari pada beban bunga, sehingga *Net Interest Margin* lebih efektif dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asstes* (ROA).

4. Pengaruh *Non Performance Loan* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan *Non Performance Loan* (NPL) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,006 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performance Loan* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil NPL tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka dari itu hipotesis keempat H_4 diterima.

Besarnya *Non Performance Loan* yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. **Pengaruh *Operating Expanses To Operating Income* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan dari hasil uji t didapat nilai signifikan *Operating Expanses To Operating Income* (BOPO) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Operating Expanses To Operating Income* ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil ROA dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat kinerja keuangan, maka dari itu hipotesis kelima H_5 diterima.

Koefisien beta variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA. Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan setiap peningkatan biaya operasi bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan *Return On Asstes* (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya

pendapatan bunga dari penanaman dana.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum (2010) yang menyimpulkan bahwa BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

6. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performance Loan, Operating Expanses To Operating Income* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan dari hasil uji F didapat nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performance Loan, Operating Expanses To Operating Income* lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performance Loan, Operating Expanses To Operating Income* ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil ROA dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat kinerja keuangan, maka dari itu hipotesis keenam H_6 diterima.

Hasil ini sesuai serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum (2010) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performance Loan, Operating Expanses To Operating Income* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2001. *Analisis Regresi*.Yogayakarta : BPFE.

Bastian, Idra, Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Empat.

Budisantoso, Totok dan Nuritomo 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: ALFABETA, cv.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Kasmir. 2012. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Lukman, Denda Wijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank. Tanggal 12 Agustus 2016 (jam 12.07).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: CV Alfabeta.

Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

S, Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi ketiga).* Yogyakarta: Liberty.

Septiani Rita, Putu V.L "*Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR PASAR RAYA KUTA*", E-Jurnal Vol. 5, No.1, Manajemen Universitas Udayana, Bali, 2016.

Anggrainy Putri Ayuningrum "*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*", Jakarta, Tahun 2010.